Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi
ISSN 2580-0922 (*online*), ISSN 2460-2612 (*print*)
Volume 11, Number 03, (2025), hlm 665-672
Available online at:
https://online-journal.unja.ac.id/biodik

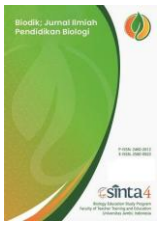

Research Article

OPEN ACCESS

Analisis persepsi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi guru biologi pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar

(An Analysis of Biology Teachers' Perceptions and Implementation of Differentiated Learning on the Topic of the Excretory System at State Senior High Schools in Pematangsiantar City)

Viony Azzahra Ritonga*, Hasruddin
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Negeri Medan-Indonesia
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221-Indonesia
Corresponding author: Vionyzahrar@gmail.com

Article Information
Submitted: 30 – 06 – 2025
Accepted: 29 – 08 – 2025
Published: 25 – 09 – 2025

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of implementing differentiated learning to meet the diverse learning needs of students. The purpose of this research is to analyze the perception and implementation of differentiated learning by biology teachers in the excretory system topic at public senior high schools in Pematangsiantar City. This research employed a descriptive quantitative approach with data collection techniques including questionnaires, observations, and interviews. The population consisted of all grade XI biology teachers, totaling 10 people, selected through purposive sampling. The results show that teachers' perceptions of differentiated learning are in the very good category, with an average score of 87.4%. The implementation of differentiated learning is also classified as very good, indicated by two main indicators with average scores of 87.2% and 87.3%, respectively. The findings indicate that biology teachers in Pematangsiantar City have a strong understanding of differentiated learning concepts and can apply them effectively. This research highlights the importance of continuous training and support for teachers to sustain and enhance differentiated learning practices in the classroom.

Key words: *Implementation, Differentiated Learning, Teachers' Perception, Excretory System*

Publisher
Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP Universitas Jambi,
Jambi- Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru biologi pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara. Populasi penelitian meliputi seluruh guru biologi kelas XI yang berjumlah 10 orang, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 87,4%. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga tergolong sangat baik dengan dua indikator utama yang masing-masing memperoleh skor rata-rata 87,2% dan 87,3%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru biologi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi dan mampu mengimplementasikannya secara

efektif. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru untuk mempertahankan serta meningkatkan praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Persepsi guru, Sistem Ekskresi.

This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a CC BY-NC-SA (Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Dalam hal ini, proses pembelajaran menjadi salah satu aspek kunci yang menentukan kualitas pendidikan. Proses tersebut sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik (Hasanah & Hayati, 2024). Seiring dengan transformasi pendidikan di Indonesia, pemerintah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran yang berupaya menyesuaikan proses belajar-mengajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik (Tomlinson, 2013). Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada perkembangan potensi siswa. Melalui strategi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai gaya belajar masing-masing, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Wulandari, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Misalnya, Sopianti (2023) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran Seni Budaya, guru telah berhasil mengimplementasikan diferensiasi konten, proses, dan produk berdasarkan pemetaan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Sementara itu, Sari & Zulminiati (2023) melaporkan bahwa persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kota Padang termasuk dalam kategori tinggi.

Namun demikian, kesenjangan penelitian (research gap) masih tampak dalam konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Biologi, khususnya materi sistem ekskresi. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran sosial dan humaniora, sedangkan penerapan diferensiasi dalam mata pelajaran sains—yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis—belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, Biologi merupakan bidang yang menuntut siswa memahami konsep ilmiah kompleks dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Materi sistem ekskresi, misalnya, memerlukan pemahaman menyeluruh tentang proses fisiologis tubuh manusia seperti filtrasi ginjal, fungsi hati, kulit, dan paru-paru dalam ekskresi zat sisa metabolisme (Hasruddin & Juliani, 2024).

Selain itu, masih terdapat tantangan implementatif di lapangan, terutama di tingkat SMA. Guru kerap menghadapi keterbatasan waktu, sumber daya, serta minimnya pelatihan khusus dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Bahkan di sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, tingkat pemahaman dan adaptasi guru terhadap pendekatan ini masih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan telah berjalan, penerapan di lapangan belum optimal dan masih memerlukan penguatan.

Dalam konteks tersebut, SMA Negeri di Kota Pematangsiantar menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji, mengingat daerah ini termasuk dalam cakupan implementasi Kurikulum Merdeka. Permasalahan yang dihadapi guru Biologi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada materi sistem ekskresi dapat mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis tingkat persepsi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Biologi pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan cara: (1) memperkaya kajian empiris tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks mata pelajaran sains, (2) memberikan gambaran faktual mengenai sejauh mana guru memahami dan menerapkan strategi ini, serta (3) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam proses implementasi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan penelitian sebelumnya sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan pelatihan dan kebijakan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai persepsi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru biologi pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan mixmethode. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh guru biologi yang mengajar kelas XI pada materi sistem ekskresi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang guru. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik observasi, angket, serta wawancara. Data angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase dan interpretasi skor ke dalam empat kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik). Data wawancara dianalisis secara kualitatif melalui transkripsi, reduksi, kategorisasi, dan interpretasi.

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Biologi pada materi sistem ekskresi untuk melihat penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selanjutnya, angket disebarkan kepada seluruh guru Biologi kelas XI guna memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Setelah itu, wawancara dilakukan secara mendalam kepada beberapa guru sebagai bentuk triangulasi untuk memperkuat hasil angket dan observasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase dan secara kualitatif melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen angket persepsi dalam penelitian ini disusun berdasarkan tiga indikator utama yang menjadi fokus dalam memahami pandangan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman terhadap keragaman peserta didik, serta elemen-elemen yang dapat didiferensiasikan dalam proses pembelajaran. Indikator pertama mencakup sejauh mana guru memahami dan menerapkan prinsip-prinsip inti dari pembelajaran berdiferensiasi, seperti fleksibilitas, keadilan, dan respons terhadap kebutuhan individu siswa. Indikator kedua menilai sejauh mana guru mengenali dan menghargai keragaman karakteristik peserta didik, seperti kemampuan, minat, dan gaya belajar. Indikator ketiga mengukur pemahaman guru terhadap elemen pembelajaran yang dapat didiferensiasikan, yaitu konten, proses, dan produk, untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan bermakna Berikut adalah diagram hasil angket persepsi guru biologi mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada Gambar 1.

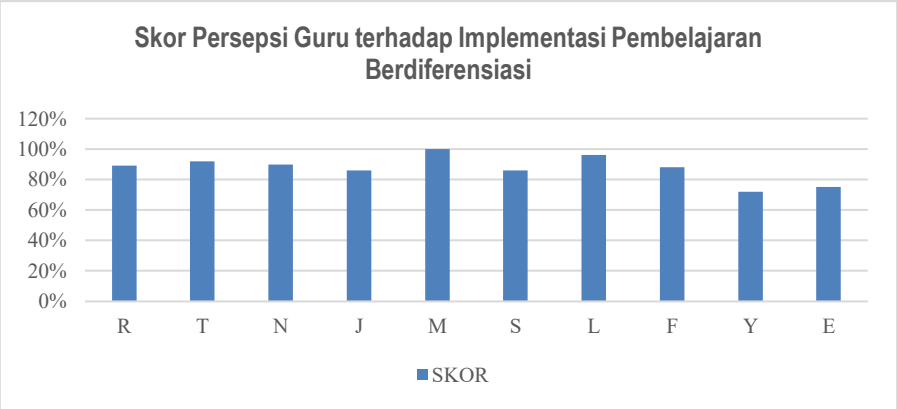

Gambar 1 Skor Persepsi Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil Data Penyebaran Angket Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN Kota Pematangsiantar

Angket ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana guru Biologi mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui angket ini, peneliti dapat menilai bagaimana guru menyiapkan rencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, bagaimana strategi pembelajaran tersebut diterapkan di kelas untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik, serta bagaimana guru melakukan evaluasi hasil belajar secara adil dan berkelanjutan sesuai prinsip diferensiasi. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket kemudian diolah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara keseluruhan. Adapun hasil rata-rata angket mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada Gambar 2.

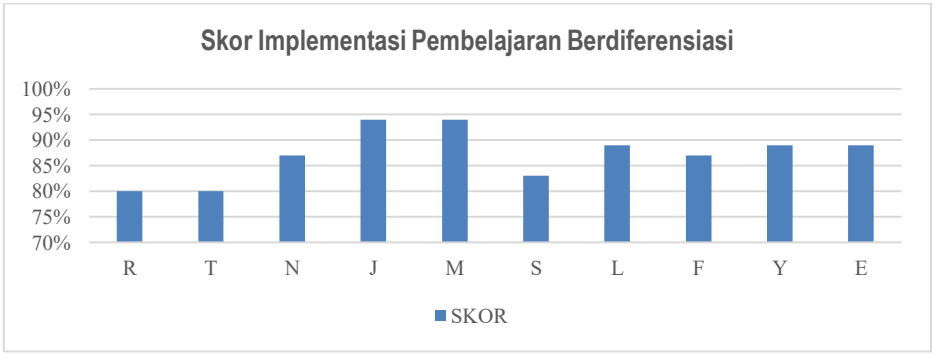

Gambar 2 Skor Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh responden guru memperoleh skor dalam kategori Sangat Baik. Dua guru, yaitu R dan T, memperoleh skor 80%, sedangkan guru lainnya memperoleh skor di atas 80% hingga 94%. Skor tertinggi dicapai oleh J dan M, masing-masing dengan skor 94%. Rata-rata keseluruhan skor adalah 87.4%, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Observasi dilakukan untuk melihat penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi guru di kelas. Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari hasil observas dapat dilihat pada Gambar 3.

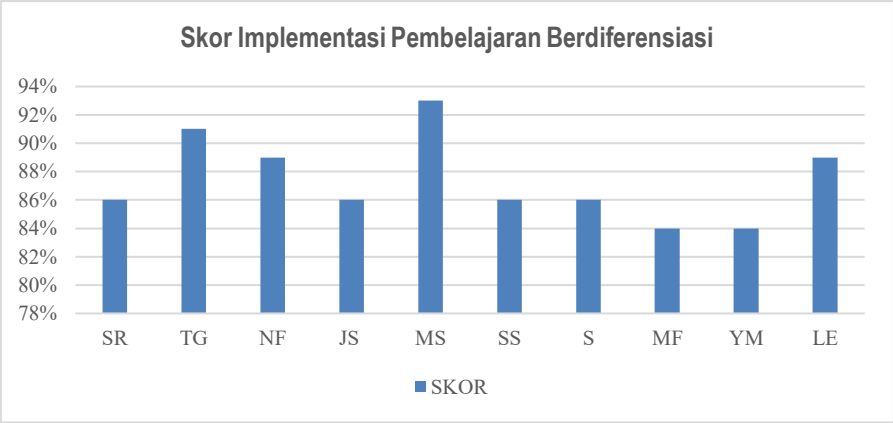

Gambar 3 Skor Observasi Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk hasil observasi terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru Biologi di enam SMA Negeri di Pematangsiantar. Seluruh guru memperoleh skor dalam kategori Sangat Baik. Skor tertinggi adalah 93% (MS dari SMAN 4), dan skor terendah adalah 84% (MF dari SMAN 5). Rata-rata keseluruhan skor adalah 87%, yang juga berada pada kategori Sangat Baik.

Hasil wawancara menunjukkan guru-guru Biologi merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui observasi terhadap minat, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Mereka menggunakan pengamatan langsung dan penilaian profil belajar sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Guru juga melakukan asesmen awal sebagai upaya memahami keberagaman siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode dan teknik, seperti memberikan tugas yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, membentuk kelompok belajar secara alami, serta menawarkan pilihan aktivitas belajar yang tetap mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan instrumen seperti tugas lisan, tulisan, dan observasi langsung di kelas. Mereka menilai keberhasilan siswa berdasarkan kemampuan menyelesaikan tugas dan peningkatan pemahaman terhadap materi. Hasil evaluasi digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, keberagaman kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memanfaatkan alat yang tersedia secara optimal serta menerapkan kreativitas dan manajemen waktu yang baik.

Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru Biologi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar memiliki persepsi yang sangat baik terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dengan rata-rata skor mencapai 87,4%. Temuan ini menggambarkan bahwa para guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya mengakomodasi perbedaan individu di antara peserta didik melalui proses pembelajaran yang adaptif. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, minat, serta kemampuan belajar yang berbeda, sehingga strategi pengajaran perlu disesuaikan agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep teoretis pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga memiliki kesiapan dan kemauan untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Yahya dkk. (2023), pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk mengenali siswa secara lebih mendalam, baik dari segi kemampuan maupun kebutuhan belajarnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Dalam konteks ini, pemahaman guru yang tinggi terhadap pentingnya diferensiasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik serta mendorong tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai potensi individu.

1. Pemahaman Konsep

Guru memiliki pemahaman yang sangat baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, dengan rata-rata skor 87,4% (kategori Sangat Baik). Hal ini mendukung pandangan Yahya, dkk (2023) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat mengenali karakteristik kemampuan siswa secara mendalam.

2. Identifikasi dan Tanggapan terhadap Kebutuhan Peserta Didik

Dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa melalui asesmen awal. Penelitian ini menemukan bahwa guru telah melakukan asesmen untuk memahami perbedaan kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen awal ini penting untuk mengetahui tingkat pencapaian materi siswa secara individual, termasuk gaya belajar dan minat mereka (Purnawanto, 2023). Dengan informasi ini, guru dapat menyusun pembelajaran yang sesuai, memberikan penyesuaian konten, proses, dan produk yang relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Lisnawati dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa guru yang mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih mampu untuk mengerjakan tugas yang lebih kompleks, sementara siswa yang membutuhkan bantuan dapat diberikan perhatian lebih.

3. Adaptasi Lingkungan Belajar

Adaptasi lingkungan belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hasil angket menunjukkan bahwa guru telah mengadaptasi lingkungan belajar agar siswa merasa nyaman dan dapat belajar dengan optimal. Kesiapan lingkungan belajar meliputi pengaturan kondisi fisik ruang kelas, psikologis siswa, dan kenyamanan secara keseluruhan. Penelitian oleh Anja Sarid dkk. (2023) menekankan pentingnya kreativitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan respons terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Tomlinson, Purba dkk., 2021). Dengan demikian, guru yang memperhatikan lingkungan belajar dapat menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Sistem Ekskresi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi guru Biologi pada materi sistem ekskresi di SMAN Kota Pematangsiantar dinilai sangat baik, berdasarkan hasil angket yang memperoleh rata-rata 87,2%. Data ini didukung dengan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa guru telah mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sejalan dengan penelitian Fachrina, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan, dan gaya belajar. Guru menyusun modul ajar berbasis kebutuhan peserta didik dengan mengintegrasikan materi sistem ekskresi ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian Khasanah & Alfiandra (2023) menegaskan bahwa perencanaan berdiferensiasi harus berangkat dari pemetaan kebutuhan siswa. Sopianti (2023) juga mengungkapkan pentingnya mengidentifikasi kesiapan dan minat siswa dalam perencanaan. Selain itu, Tomlinson (dalam Wahyuni, 2022) menekankan bahwa diferensiasi konten merupakan bagian penting dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini mendukung prinsip bahwa perencanaan yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nurmayasari & Prafiasari, 2024).

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, guru melaksanakan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik, lalu menyesuaikan konten dan proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Pendekatan berbeda digunakan, seperti tanya jawab informal menggunakan gambar, serta variasi metode penyampaian untuk memenuhi gaya

belajar auditori, visual, dan kinestetik siswa. Hal ini konsisten dengan temuan Amani, Sepnia (2024) bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencapai hasil sangat baik. Selain itu, Faiz (dalam Sulistyosari, dkk., 2022) menyebutkan pentingnya guru dalam memberikan respon pembelajaran melalui aktivitas belajar berjenjang dan pengelompokan berbasis kemampuan. Implementasi ini juga selaras dengan prinsip "pengajaran responsif" menurut Tomlinson dan Moon (2013).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara informal (observasi keterampilan) dan formal (tes lisan dan tertulis) untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar. Guru memperhatikan perbedaan siswa dalam melakukan asesmen, misalnya dengan memberikan tugas lisan untuk siswa auditori dan tes tertulis untuk siswa visual. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Purwowidodo & Zaini (2023) mengenai pentingnya asesmen yang beragam dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta pandangan Tomlinson & Moon (2023) bahwa evaluasi digunakan untuk membantu guru memperbaiki metode pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh Pasaribu (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa lebih aktif dan fokus.

4. Kendala dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya alat bantu pembelajaran (infokus), sehingga guru harus mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Walaupun demikian, guru tetap berupaya menyampaikan materi secara komunikatif. Barlian, dkk. (2023) juga mengemukakan bahwa kurangnya sarana prasarana menjadi salah satu hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi sistem ekskresi oleh guru Biologi di SMAN Kota Pematangsiantar berjalan sangat baik. Guru mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun masih terdapat kendala terkait fasilitas pendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi Sistem Ekskresi di seluruh SMA Negeri Kota Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025, diperoleh kesimpulan bahwa guru-guru Biologi memiliki persepsi yang sangat positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket sebesar 87,4% yang termasuk kategori sangat baik. Persepsi positif tersebut mencakup pemahaman guru terhadap pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, minat, dan kemampuan siswa, keyakinan bahwa diferensiasi dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik, serta kesadaran akan peran guru sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor rata-rata angket 87,2% dan hasil observasi 87,3%. Implementasi yang baik ini tercermin dari kemampuan guru dalam melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa, menyusun kegiatan belajar yang bervariasi sesuai tingkat kemampuan, serta menggunakan strategi, media, dan produk pembelajaran yang beragam untuk mencapai tujuan belajar. Guru juga mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan berpusat pada peserta didik, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Biologi di SMA Negeri Kota Pematangsiantar telah memahami, meyakini, dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Kondisi ini mencerminkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa yang beragam.

RUJUKAN

Anja Sari, D., Yaswinda, Ismet, S., & Zulminiati. (2023). Persepsi Guru terkait Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 11(3), 24–34. https://doi.org/10.32534/jjb.v11i3.4907

Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.

Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(8), 815–822. https://doi.org/10.55681/

Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. Jurnal Penelitian PGSD, 11(8): 1–14.

Fachrina, A. Z., Gusrayani, D., & Djuanda, D. (2024). Persepsi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gandasari. Edu Research, 5(3): 30-39.

Hasanah, F. S., & Hayati, K. (2024). Analysis of the implementation of differentiation learning in biology subjects at SMA Negeri 6 Metro. Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 10(1): 1524.

Hasruddin, H., & Juliani. (2024). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan literasi sains siswa pada materi sistem eksresi. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(4), 417–424. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i4.2766

Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1), 5324–5327

Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. As-Sabiqun, 5(6), 1677–1693. https://doi.org/10.36088/assabiqun.

Pasaribu, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Seni Tari Terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 8(1), 285–304. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1327

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. Jurnal Ilmiah Pegagogy, 2.

Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Pusat kurikulum dan pembelajaran badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi.

Sari, D. A., Yaswinda, Y., Ismet, S., & Zulminiati, Z. (2023). Persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Penggerak di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC, 11(3), 25-34. https://doi.org/10.32534.

Sopianti, D. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. KANAYAGAN – Journal of Music Education, 1(1), 1-8.

Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7(2), 66–75. https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114

Tomlinson, C. A. (2013). Assessment and student success in a differentiated classroom. https://studentachievement.org/wp-content/uploads/Assesment

Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman.Jurnal Pendidikan MIPA, 12(3): 682–689.

Yahya, F., Irham, M., Suryani, E., Nurul Walidain, S., Samawa, U., Besar, S., & Paracendikia Sumbawa, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 383–387. https://jurnalfkip.samawa